

**PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DAN FAKTOR
PENYEBABNYA DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

SALSABILLA DWI JANA PUTRI

NIM. 17006031

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DAN FAKTOR PENYEBABNYA
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

Nama : Salsabilla Dwi Jana Putri
NIM/BP : 17006031/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

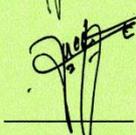
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya
dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**
Nama : Salsabilla Dwi Jana Putri
NIM/ BP : 17006031/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Salsabilla Dwi Jana Putri
NIM/BP : 17006031/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya
dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Salsabilla Dwi Jana Putri
NIM.17006031

ABSTRAK

Salsabilla Dwi Jana Putri. 2022. Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Munculnya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia membuat perubahan pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah harus diganti menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa dapat menjadi kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar dan melakukan kegiatan lain yang dilakukan bersamaan dengan kelas *online* yang sedang berlangsung. Akibatnya siswa kurang fokus dengan pembelajaran dan menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar dan pengerjaan tugasnya atau bisa disebut dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran daring dilihat dari aspek (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas, (5) faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 601 orang siswa SMPN 4 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel penelitian sebanyak 162 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket prokrastinasi akademik siswa dan faktor penyebab dalam pembelajaran daring. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan prokrastinasi akademik siswa dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran daring siswa di SMPN 4 Padang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 93,99 dan persentase 52% dari skor ideal. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan yang dapat diberikan untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, dan layanan penguasaan konten.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Faktor Penyebab Prokrastinasi, Pembelajaran Daring.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'Alamin*, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan masukan dan ilmu yang berarti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan tim penimbang instrumen (*judgement*) yang telah memberikan masukan, saran, ide, serta ilmu yang berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku salah satu dosen penimbang instrumen (*judgement*) penelitian pada skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan, saran, ide, serta ilmu yang berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Ketua Labor Jurusan Bimbingan dan Konseling.

5. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, dan bantuan kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
7. Ibu Eni Sugiarti, S.Pd.,MM., selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Padang yang telah memberikan izin untuk turun kelapangan dan membantu terlaksananya penelitian.
8. Bapak Ardiman, S.Pd., selaku Guru BK dan seluruh Guru BK di SMPN 4 Padang yang senantiasa membantu dan berkolaborasi selama proses penelitian.
9. Semua personil SMPN 4 Padang yang telah menerima dengan baik selama penelitian.
10. Seluruh siswa SMPN 4 Padang selaku sampel penelitian dan responden untuk uji coba dan telah berkenaan mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua orang tua Ibu Sri Herna Waty dan Bapak Ponijan yang dengan tulus memberikan doa yang tiada hentinya, dukungan semangat serta bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Abang Muhammad Bima Yoga Jana Putra, Amd., yang telah memberikan doa semangat dan dukungan serta bantuan materil dan adik-adik tercinta Muhammad Femas Rifanda Jana Putra dan Gavin Arkhana Jana Putra yang telah memberikan do'a dan motivasi serta seluruh keluarga besar yang sudah banyak memberikan dukungan.
13. Sahabat-sahabat terkasih tersayang yang sama-sama berjuang memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini (Lailatul Dzikriah Jasman, Siti Azizi Fauziah, Nadisa Humaira, Tantri Velina Burhan, Oktaviani Widyawati, Shafira Addinia, Meliyani, dan kakak Nurul Athifah).

14. Sahabat-sahabat terkasih tersayang yang berada di Sumatera Utara, yang memberikan dukungan dan semangat (Windi Rahmana Putri, Dewi Suci Handayani, Dinda Afrilina, Ayu Rizkina, dan Nindiya Ananda Putri).
15. Rekan-rekan sesama bimbingan akademik yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK 2017 FIP UNP, serta adik-adik BK 2018, 2019 serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari kontributor guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Padang, Februari 2022

Salsabilla Dwi Jana Putri
NIM. 17006031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Prokrastinasi Akademik	11
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	11
2. Karakteristik Prokrastinasi Akademik.....	12
3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	14
4. Faktor Penyebab Prokrastinasi	15
B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	17
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	19
D. Penelitian Relevan.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
C. Definisi Operasional.....	28

D. Jenis Data dan Sumber Data.....	29
1. Jenis Data.....	29
2. Sumber Data	29
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	42
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	53
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	26
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3. Skor Jawaban Responden.....	30
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik	31
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen penelitian.....	33
Tabel 6. Reliability Statistics Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebab	34
Tabel 7. Kriteria Skor Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Daring.....	36
Tabel 8. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya dalam pembelajaran Daring Secara Keseluruhan	37
Tabel 9. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Aspek Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas.....	38
Tabel 10. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Aspek Keterlambatan dalam Menyelesaikan Tugas.....	39
Tabel 11. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Aspek Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual.....	40
Tabel 12. Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Aspek Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan	41
Tabel 13. Deskripsi Data Faktor Penyebab Prokrastinasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Sebelum di Judge.....	70
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Angket.....	80
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen.....	98
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	106
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan.....	114
Lampiran 7. Tabulasi Data Aspek Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas	117
Lampiran 8. Tabulasi Data Aspek Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas .	120
Lampiran 9. Tabulasi Data Aspek Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual.....	122
Lampiran 10. Tabulasi Data Aspek Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan.....	124
Lampiran 11. Tabulasi Data Faktor Penyebab Prokrastinasi	126
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, seluruh dunia diguncang dengan munculnya suatu virus baru yang berasal dari salah satu kota di Cina yaitu kota Wuhan, virus ini dikenal dengan sebutan Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), yang menyerang organ pernafasan manusia dan menyebabkan gangguan pernafasan yang cukup serius (Agung, 2020).

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda-tanda gejala umum terinfeksi Covid-19 adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat dari manusia satu ke manusia lain. Sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Sehingga untuk menghentikan penyebaran virus yang semakin meluas, maka dilakukan kebijakan *social distancing*, sehingga terjadi banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam dunia pendidikan, namun pembelajaran harus tetap berlangsung untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia.

Pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau agar diberlakukannya pelaksanaan belajar dari rumah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Dengan keluarnya surat edaran tersebut, setiap sekolah wajib melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang biasa disebut dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka antara peserta didik dan guru secara langsung melainkan menggunakan platform yang telah tersedia. Segala bentuk pemberian materi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dilakukan secara *online*, yang dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan lain sebagainya (Apriliana, 2020).

Pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk penanggulangan masalah pendidikan di masa pandemi Covid-19 tentang penyelenggaraan pembelajaran. Dimana metode pembelajaran yang digunakan adalah model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), dimana guru akan memberikan materi dalam bentuk video maupun *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan

batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian (Malyana, 2020).

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan media *online* yang memanfaatkan gadget atau komputer. Namun dalam pembelajaran daring bagi siswa dapat menjadi kurang efektif dalam mengikutinya karena disaat pembelajaran berlangsung siswa juga melakukan kegiatan lain yang dilakukan bersamaan dengan kelas online yang sedang berlangsung. Akibatnya siswa kurang fokus dengan materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan fakta di lapangan banyak siswa yang jarang diawasi oleh orangtua di saat mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar dan pengerjaan tugasnya (Afandy, Althif, & Fuat, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiri (2021), terlihat bahwa berdasarkan pemilihan para siswa SMP yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada saat proses belajar dari rumah selama masa pandemi terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi yang dipengaruhi dari berbagai faktor dan menghambat proses pembelajaran siswa.

Kegiatan menunda-nunda suatu kegiatan atau pekerjaan disebut juga prokrastinasi. Menurut Ferarri (1995) prokrastinasi berasal dari bahasa latin yang berarti menunda sampai hari berikutnya. Penundaan dalam pembuatan tugas sekolah dan pembelajaran disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang memiliki

kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan dan penyelesaian tugas sehingga mengakibatkan individu gagal dalam menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktu yang sudah ditetapkan (Aklima, Supriyanto, & Antara., 2020). Ferrari, Johnson, dan Mc Cown (1995), menjelaskan prokrastinasi akademik dapat diamati melalui ciri-ciri melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, keterlambatan dalam membuat tugas, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Siswa yang melakukan prokrastinasi menyadari bahwa dia harus menyelesaikan tugas yang dihadapinya, dia menunda-nunda untuk menyelesaikan tugasnya sampai tuntas tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Sehingga mengakibatkan tugas tidak selesai hingga batas akhir waktu pengumpulan yang menyebabkan kegagalan dan tugas tidak selesai dengan hasil yang optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Daharnis, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa pada aspek menunda menyelesaikan tugas secara tuntas di SMPN 25 Padang berada pada kategori sedang dengan persentase 53%. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang menyelesaikan tugas lebih lambat dari pada teman yang lain, seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sering mengalami keterlambatan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.

Melalui penelitian yang dilakukan (Nirwana, 2019), prokrastinasi akademik siswa SMPN 12 Padang berada pada kategori tinggi, dimana menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih melakukan penundaan terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan oleh berbagai faktor (Ghufron, 2016), menyatakan bahwa faktor penyebab prokrastinasi dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan individu.

Prokrastinasi akademik dapat dikategorikan pada masalah yang dapat mengganggu kehidupan efektif sehari-hari dan dapat mengganggu kelancaran serta keberhasilan belajar peserta didik. Prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik jika tidak diidentifikasi dan segera diatasi akan berdampak negatif bagi peserta didik. Dimana prokrastinasi mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, tugas-tugas yang terbengkalai dan tidak dapat dikumpul tepat pada waktunya, sehingga hasilnya menjadi tidak maksimal (Munawaroh, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMP Negeri 4 Padang pada tanggal 29 Maret 2021 didapat informasi bahwa di SMP Negeri 4 Padang, rata-rata siswa melakukan penundaan baik itu dalam pengerjaan tugas maupun pengumpulan tugas. Siswa

terkadang kurang paham akan tugas yang diberikan sehingga tidak dikerjakan dan semakin lama akan semakin bertambah banyak, sehingga mengakibatkan siswa terus menunda pengerjaan tugasnya. Selain itu siswa lebih senang mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan sehingga tertundalah waktu pengerjaan tugas.

Idealnya prokrastinasi akademik tidak terjadi pada siswa, yang mana siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditentukan sehingga hasil belajarnya akan maksimal. Namun realitanya masih banyak siswa yang melakukan penundaan terhadap tugas-tugas sekolahnya atau kegiatan akademiknya. Penundaan pengerjaan dan penyelesaian tugas tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan prestasi siswa dan akan mengganggu kehidupan efektif sehari-hari siswa. Menurut Ferrari (1995) penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri.

Pada saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga dalam pengerjaan tugas-tugas sekolahnya siswa tidak mendapatkan pengawasan yang maksimal baik itu dalam proses pembelajaran maupun pengerjaan tugas sekolah. Selain itu kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif membuat siswa cenderung terganggu dengan hal-hal lain yang ada di sekitarnya seperti menonton TV saat pembelajaran, bermain game *online* atau hanya sekedar duduk-duduk dan nongkrong dengan teman-temannya sehingga tertundalah pengerjaan

tugas sekolahnya. Hal ini disebabkan karena rasa jenuh, malas, dan tidak semangat karena minimnya interaksi dengan guru (Setyowati, 2020).

Adanya fenomena tersebut, guru BK di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK dapat membantu siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik terutama disaat pembelajaran daring seperti yang terjadi saat ini.

Sesuai fenomena dan penjelasan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam mengenai **“Prokrastinasi Akademik Siswa dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut.

1. Adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas sekolah.
2. Adanya siswa yang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas sekolah.
3. Adanya siswa yang bingung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
4. Adanya siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai tingkat prokrastinasi akademik siswa dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa dilihat dari penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas?
2. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa dilihat dari kelambanan dalam mengerjakan tugas?
3. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa dilihat dari kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual?
4. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa dilihat dari melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan?
5. Bagaimana faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

2. Untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari kelambanan dalam mengerjakan tugas.
3. Untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
4. Untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.
5. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan yang sering dialami siswa di sekolah. Serta berkontribusi dalam mengembangkan konsep-konsep untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, sehingga pelayanan bantuan yang diberikan melalui bimbingan dan konseling akan menjadi lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yaitu memperoleh ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori

maupun praktik dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Guru BK

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai gambaran prokrastinasi akademik pada siswa dan dapat dimanfaatkan oleh guru BK sebagai pedoman untuk membina dan merancang program bimbingan dan konseling agar siswa terhindar dari prokrastinasi akademik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dimanfaatkan untuk melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik siswa dengan variabel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih luas. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pembandingan temuan dari penelitian ini serta memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan baru terkait dengan prokrastinasi akademik siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin “*procrastinare*” yang dipisah menjadi dua kata yaitu “*pro*” yang artinya bergerak maju, ke depan, dan yang kedua “*cratinus*” yang artinya besok atau menjadi hari esok. Sehingga dari asal katanya prokrastinasi diartikan sebagai menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya di hari esok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai *procrastinator* (Kartadinata, 2008).

Sejalan dengan hal tersebut, (Ferrari, 1995) menjelaskan pengertian prokrastinasi dari berbagai pandangan yaitu: (1) prokrastinasi adalah perilaku penundaan, bahwa setiap perbuatan dalam menunda mengerjakan tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi adalah kebiasaan atau pola perilaku yang ada pada diri individu, yang mengarah kepada sifat (*trait*), penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, yang biasanya disertai dengan adanya keyakinan-keyakinan irasional; (3) prokrastinasi adalah sifat kepribadian yang mana tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan sifat yang melibatkan komponen-

komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terhubung yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Prokrastinasi atau penundaan penyelesaian tugas yang terjadi di lingkungan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Rumaini, 2006). Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu pada tugas formal yang dimilikinya yang terkait dengan akademik (Ghufron, 2016). Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang dilakukan dalam melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan bersifat formal dan berhubungan dengan tugas akademik (Ferarri, 1995).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang dilakukan individu dengan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan akademik hingga waktu tertentu.

2. Karakteristik Prokrastinasi Akademik

Perilaku prokrastinasi akademik dapat muncul dalam berbagai ciri-ciri yang menonjol. Ciri-ciri inilah yang menjadi salah satu bentuk indikator dari seorang prokrastinator. Sapadin dan Maguire (Kusuma, 2010) membagi enam ciri prokrastinasi yang pokok yaitu:

- a. *Perfectionist*, yaitu seseorang yang memiliki keinginan agar tugasnya harus dikerjakan dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sehingga jika dalam pengerjaan tugas terdapat sesuatu yang dirasa

kurang sempurna seringkali mengakibatkan individu memilih untuk menunda pengerjaan tugasnya.

- b. *Dreamer*, yaitu prokrastinator yang memiliki ide besar tetapi tidak dilakukan, dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri, mencari buku-buku yang diperlukan dan menyusun rencana pelaksanaan tugas, akan tetapi sebenarnya berlebihan sehingga individu menunda mengerjakan tugasnya.
- c. *Worrier*, yaitu individu yang merasa gagal atau tidak akan dapat mengerjakan tugas dengan baik, sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran akan gagal dan membuatnya memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya.
- d. *Defier*, yaitu tidak mau diperintah atau dinasehati oleh orang lain. Mereka disebut sebagai penunda karena dengan kebiasaan pada umumnya.
- e. *Crisis Maker*, yaitu individu yang suka membuat masalah dalam pekerjaan karena terlambat memulai. Individu yang suka mengerjakan tugasnya menjelang batas akhir waktu yang disediakan sehingga sering tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
- f. *Over Doer*, yaitu terlalu banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan. Individu selalu mengatakan “ya” pada tugas yang diberikan padanya sehingga cenderung kurang dapat mengatur waktu dan sumber daya yang ada serta tidak dapat menyelesaikan

konflik yang terjadi akibatnya. Akhirnya individu melakukan penundaan tugas yang harus diselesaikan.

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995), menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam aspek dan indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu sebagai berikut.

a. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas

Individu yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna untuk dirinya, akan tetapi dia melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya hingga tuntas.

b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas

Seorang prokrastinator menggunakan waktu yang berlebihan dalam mempersiapkan dirinya untuk mengerjakan tugas, dan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Sehingga perilaku tersebut mengakibatkan individu tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Individu yang melakukan penundaan mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dengan batas waktu yang ditentukan. Individu mungkin telah melakukan perencanaan yang dia tentukan sendiri untuk mengerjakan tugas pada waktu

yang telah ditentukan, akan tetapi ketika saat mengerjakan tugas sudah tiba dia tidak juga melakukan dan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga menyebabkan keterlambatan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Seorang prokrastinator mengetahui tugas yang dimilikinya harus segera dikerjakan, akan tetapi dia dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya dan menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan menjadi hiburan.

4. Faktor Penyebab Prokrastinasi

Menurut Ghufron (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:
- 1) Kondisi Fisik Individu, faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu misalnya *fatigue* (kelelahan). Individu yang mengalami *fatigue* akan memiliki

kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak.

- 2) Kondisi Psikologis Individu, prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan karena suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:

- 1) Gaya Pengasuhan Orangtua, hasil penelitian Ferrari (dalam Ghufron, 2016) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis.
- 2) Kondisi Lingkungan, prokrastinasi akademik lebih banyak terjadi pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh dengan pengawasan. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, dikarenakan tidak adanya pengawasan sehingga mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.

Knaus (Kusuma, 2010), menyatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelajar melakukan prokrastinasi yaitu sebagai berikut.

- a. Buruknya pengelolaan waktu, buruknya pengelolaan waktu menyebabkan individu melakukan prokrastinasi, dan hal ini akan mengakibatkan individu cenderung menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena tidak ada prioritas dan tujuan.
- b. Kesulitan dalam berkonsentrasi, individu seringkali mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, hal ini akan mengakibatkan individu tersebut memikirkan hal lain diluar tugas tersebut.
- c. Kepercayaan irasional dan ketakutan gagal, individu yang takut mengalami kegagalan dapat membuatnya berhenti dalam mengerjakan tugas, seperti merasa tidak sukses di bidang apapun dan tidak puas dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.
- d. Kebosanan terhadap tugas, individu yang merasa bosan dengan tugas yang sedang dikerjakan dapat membuat individu tersebut melakukan penundaan pengerjaan tugasnya.

B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Dunia saat ini sedang dilanda wabah penyakit yaitu *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19), yang mana penyakit ini belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang

meresahkan dunia. Dampak dari virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang kehidupan manusia salah satunya adalah pada proses pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga pemerintah membuat kebijakan-kebijakan agar penyebaran virus tidak semakin merebak parah.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan untuk memberikan sumber belajar yang bervariasi dan menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, dimana memaksa kita untuk tetap melakukan proses pembelajaran dari rumah (Rosali, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka antara peserta didik dan guru secara langsung melainkan menggunakan platform yang telah tersedia. Segala bentuk pemberian materi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dilakukan secara *online*, yang dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan lain sebagainya (Apriliana, 2020).

Pemanfaatan digital untuk proses pembelajaran diterapkan dengan metode pemberian tugas melalui media aplikasi, yang sangat sering digunakan yaitu media sosial *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Pada kondisi darurat saat pandemi salah satu yang paling efektif dalam pembelajaran jarak jauh dengan pemberian melalui media sosial. Konsekuensi yang dirasakan saat pembelajaran daring ini tidak dapat terdapat pembelajaran secara tatap muka antara guru dan siswa, sehingga penyampaian materi dari guru ke siswa kurang baik dan mengakibatkan pembelajaran tidak terlalu berjalan dengan baik.

C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya pemberian bantuan oleh pembimbing (konselor/guru BK) kepada individu (siswa) untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal pada setiap tahap perkembangannya, membantu siswa menemukan pribadinya dan menerima dirinya secara positif dan dinamis (Tohirin, 2013).

Peran guru BK di sekolah sangat penting untuk membantu mengurangi prokrastinasi akademik siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan yang sukses. Untuk mengurangi prokrastinasi siswa, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK yaitu dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan sebagai upaya pencegahan guru Bk dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa yaitu:

1. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta sehingga dapat memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan dapat mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Fitri & Neviyarni, 2016).

Melalui layanan informasi diharapkan siswa mendapat informasi berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa. Pemberian bantuan melalui layanan informasi diberikan dari seorang ahli dalam hal ini yaitu guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat dan minat, kemampuan, cita-cita dan lainnya yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

2. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Prayitno, 2004). Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi juga sekaligus membuat peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi peserta didik

yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku prokrastinasi akademik atau kegiatan menunda-nunda pekerjaan.

3. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu peserta didik melalui proses interaksi yang bersifat pribadi. Layanan konseling kelompok memberikan bantuan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan, 2007).

Dengan layanan konseling kelompok guru BK dapat membantu peserta didik yang sering melakukan penundaan pengerjaan tugas (prokrastinasi akademik) dengan diarahkan pada pemberian kemudahan dan informasi dalam kelompok sehingga dapat mereduksi prokrastinasi akademik anggota kelompok.

4. Layanan konseling individual

Layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru BK dalam rangka membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi yang dialaminya (Sukardi, 2008). Hubungan dalam konseling bersifat pribadi sehingga menjadikan konseli atau peserta didik merasa nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Sehingga melalui layanan konseling individual peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik lagi dan mendapatkan kebahagiaan hidup.

5. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2004). Konten yang diberikan dapat berupa suatu keterampilan, kompetensi, atau kemampuan yang didalamnya mengandung fakta dan juga berdasarkan sata, dengan pemberian layanan penguasaan konten dapat membantu siswa dalam menguasai aspek-aspek konten yang dipelajari dengan baik.

Dengan keterampilan yang didapat siswa tersebut diharapkan siswa lebih mandiri dalam mengentaskan permasalahannya, salah satunya adalah masalah prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

D. Penelitian Relevan

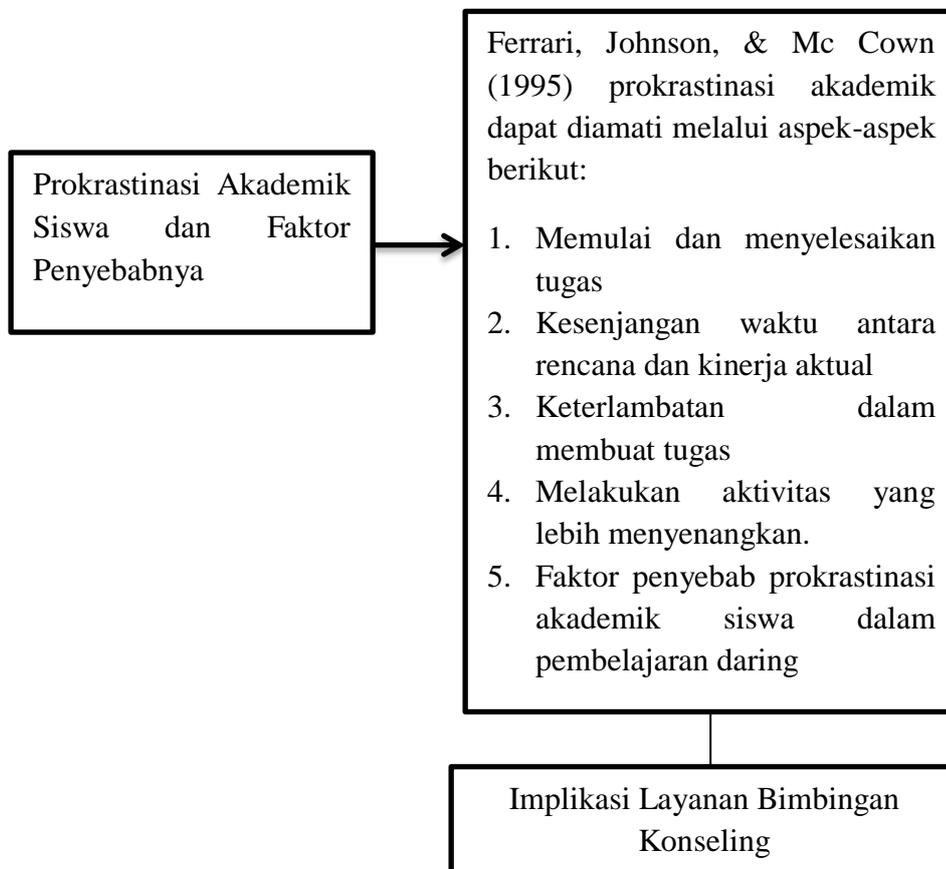
1. Penelitian yang dilakukan (Sinarwati, 2017), hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat prokrastinasi akademik sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dimana dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok cukup mempengaruhi penurunan tingkat prokrastinasi akademik siswa di sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas prokrastinasi akademik siswa dengan subjek

penelitiannya adalah siswa SMP. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan saya menggunakan kuantitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan (Aklima, Supriyanto, & Antara., 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat prokrastinasi tinggi di masa pandemi Covid-19 dimana layanan bimbingan kelompok yang digunakan efektif untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tingkat prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan saya menggunakan kuantitatif deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan (Wulandari I. F., 2021), hasil penelitian menggambarkan faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada masa pandemi Covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian dan subjek penelitiannya.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana tingkat dan faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa SMPN 4 Padang yang ditinjau dari 4 aspek prokrastinasi dan faktor penyebab prokrastinasi akademik, serta bagaimana implikasi layanan bimbingan konseling untuk mereduksi tingkat prokrastinasi akademik siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 4 Padang berada pada kategori sedang. Disimpulkan secara rinci sebagai berikut.

1. Prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan seperti mencari materi tugas dan hal lain yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Oleh karenanya seharusnya siswa mampu mengatur diri dan mengarahkan dirinya sendiri. Maka dari itu diperlukan bantuan dari guru BK dengan memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa agar dapat mengatur dirinya atau manajemen diri yang baik.
2. Prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari aspek keterlambatan dalam menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian bahwa rata-rata siswa mengumpulkan tugas lewat dari waktu pengumpulan. Seharusnya siswa dapat

memperhitungkan waktu yang dia miliki sehingga tugas dapat diselesaikan dengan maksimal dan dikumpulkan tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Maka dari itu diperlukan bantuan dari guru BK dengan memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa agar dapat mengatur waktu dengan baik.

3. Prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian bahwa siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah dia rancang. Siswa seharusnya mampu bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya dan mengerjakan tugas sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.
4. Prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari aspek melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata siswa lebih memilih memainkan gadget ataupun menonton TV daripada mengerjakan tugasnya. Seharusnya seorang siswa dalam kegiatan belajarnya mampu menentukan prioritas dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan bantuan dari guru BK dengan memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa agar dapat menentukan skala prioritasnya sebagai pelajar.

5. Prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari faktor penyebab prokrastinasi dalam pembelajaran daring berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa malas saat mengerjakan tugas sendirian dirumah sehingga tugas-tugas yang harusnya dikerjakan akan semakin menumpuk dan akhirnya mengakibatkan siswa semakin malas untuk mengerjakan tugas karena tidak tahu mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Siswa seharusnya mengetahui dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar salah satunya yaitu mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Maka dari itu diperlukan bantuan dari guru BK dengan memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang membuat siswa melakukan prokrastinasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Guru BK diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang tepat agar dapat membantu siswa terhindar dari perilaku menunda-nunda, khususnya penundaan yang dilakukan terhadap tugas akademik siswa. Oleh karena itu, data penelitian

ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi mengenai prokrastinasi akademik siswa dan faktor penyebab dalam pembelajaran daring.

2. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang kemudian selanjutnya dapat meneliti faktor lainnya yang dapat memungkinkan mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa.
3. Orangtua, diharapkan dapat bekerjasama dengan guru BK dan wali kelas untuk berupaya mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa dan membantu siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

KEPUSTAKAAN

- Afandy, Althif, & Fuat. (2021). Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Pada Tugas Matematika Selama Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Self regulated Learning. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 6, No 2.
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Bulatin Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No 2.
- Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara., U. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan kelompok Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Muara Batu. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, Universitas Ahmad Dahlan.
- Apriliana, N. M. (2020). Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Arikunto, H. (2010). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, R., Netrawati, & Yusri. (2019). Relationship Between Self Control and Academic Procrastination in Completing Thesis. *Jurnal Neo Konseling*, 1-7.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of EST*, 105-112.
- Fauzana, A., & Firman. (2019). The Relationship of Self Determination with Student Learning Outcome of Skipping at SMAN 5 Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 1. No 2.
- Febriani, O. R. (2020). Cognitif Behavior Modification untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 132-141.
- Ferrari, J. (1995). *Procrastination and task avoidance*. New York: Plenum Press.
- Fitri, E. d., & Neviyarni. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 84-92.

- Ghufron, M. d. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gracelyta, T., & Harlina. (2021). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Komprehensif*, Vol 8. No1.
- Ilyas, & Suryadi, M. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida'*, Vol 41. No 1.
- Imatiya, S. (2018). Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII SMPN 1 Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, Vol 2. No 2.
- Indra, S. A. (2015). Efektivitas Team Assited Individuakization untuk Mengurangi prokrastinasi Akademik. *Jurnal Edukasi*, Vol 1, No 2.
- Irianto. (2015). *Statistik (konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Bandung: GP Press.
- Kartadinata, I. d. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, No. 2.
- Khoiri, M. H., Suryanto, & Suroso. (2021). Model Prokrastinasi Akademik Siswa SMP di Masa Pandemi. *Prosiding Smeinar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Kusuma, L. W. (2010). Kecendrungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2, No 1.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Munawaroh, M. L. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*, 2(1). 26-31.
- Nirwana, H. (2019). Relationship Of Self-control With Student Academic Procrastination. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 1. No 2.
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, Vol 4. No 1.
- Nurihsan, A. J. (2007). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*. Bandung: Refika Adiatma.
- Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Reska, & Taufik. (2019). Relationship of Self confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP. *Jurnal Neo Konseling*, 1-6.
- Riduwan. (2005). *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosali, E. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography science Education Journal (GEOSEE)*, Vol 1, No 1.
- Rumaini. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol.3, No. 2.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (STudi PAda Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 55-62.
- Sanjaya, W. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Prenedamedia Group.
- Saputra, H. R., Afdal, & Alizamar. (2020). Relationship of Confidence with Academic Procrastination of Middle School Student and Its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 2. No 1.

- Saputri, D., & Ilyas, A. (2020). The Relationship of Self Regulation With Academic Procrastination of Student. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 2. No 2.
- Setyowati, E., Santosa, H., & Biantoro, Y. (2020). Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik Pada Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Ma'arif 1 Nanggulan. *Prosiding Pendidikan profesi Guru*.
- Sinarwati, T. U. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat prokrastinasi Akademik Siswa di SMPN 14 Pekanbaru TP.2016/2017. *Jurnal Online Mahasiswa keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1-13.
- Srigawati, T. W. (2020). Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi bagi Peserta Didik Kelas XII APFP B SMK Negeri 1 Wanayasa. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wulandari, I., Fatimah, S., Suherman, & Masyita, M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fokus*, Vol 4. No 3.
- Yulmi, D., & Neviyarni. (2020). Relationship Between Academic Self-Efficacy and Student Procrastination of BK FIP UNP in Completing the PLKP-S Report. *Jurnal Neo Konseling*, 1-9.
- Yusuf, A. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.